

PENGARUH POLA ASUH *AUTHORITATIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN

Sri Ratna Prihatin

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Al Azhar Indonesia
Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Jl. Sisingamangaraja, Jakarta Selatan 12110

E-mail: sriratnap20@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh *Authoritative* terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun. Metode *expost facto* dilakukan sebagai metode penelitian dengan populasi adalah seluruh orangtua dari empat Pos PAUD di Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Depok yang menggunakan pola asuh *Authoritative*. Sampel ditentukan menggunakan teknik total sampling dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua siswa menggunakan pola asuh *authoritative* dimana responden selalu bertanya pada anak tentang pelajaran di sekolahnya (63.08%), mendengarkan anak bercerita tentang keadaan di sekolahnya (56.92%), serta memberikan semangat ketika anaknya mulai malas mengerjakan tugasnya (64,62%), dengan tingkat kemandirian berada pada kategori cukup baik, dengan indikator percaya diri (63.08%), dapat menentukan pilihannya sendiri (52,31%), dapat bertanggung jawab (53,85%), dan mudah berteman (50,77%). Sehingga kesimpulan yang dapat disampaikan adalah bahwa terdapat pengaruh pola asuh *Authoritative* terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun dengan prosentasi sebesar 45,4%.

Kata Kunci: kemandirian anak usia 4-6 tahun, pola asuh *Authoritative*, Pos PAUD

Abstract - This study aims to determine the effect of *Authoritative* parenting on the independence of children aged 4-6 years. The *ex post facto* method was carried out as a research method with a population of all parents from four PAUD posts in Mekarjaya Village, Sukmajaya District, Depok who used *Authoritative* parenting. The sample was determined using a total sampling technique with data collection using a questionnaire. Data analysis was performed using the normality test and simple regression. The results showed that the parents of students used *authoritative* parenting where respondents always asked children about lessons at school (63.08%), listened to children tell stories about conditions at school (56.92%), and gave encouragement when their children started to be lazy to do their assignments (64, 62%), the level of independence is in the pretty good category, with indicators of self-confidence (63.08%), can make their own choices (52.31%), can be responsible (53.85%), and make friends easily (50.77%). So the conclusion that can be conveyed is that there is an influence of *Authoritative* parenting on the independence of children aged 4-6 years with a percentage of 45.4%.

Keywords: independence of children aged 4-6 years, *Authoritative* parenting, PAUD post

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang posisi yang sangat mendasar, karena pendidikan pada masa ini memberikan pengaruh yang sangat membekas pada perkembangan anak di fase-fase selanjutnya. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat penting, mengingat orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam mendidik, membimbing dan mengasuh dengan pengajaran dan pengalaman sehari-hari.

Pola asuh orang tua adalah cara perlakuan orang tua yang diterapkan kepada anak dengan pendidikan umum melalui proses interaksi berupa perawatan, pemenuhan kebutuhan anak, perlindungan, pengajaran tingkah laku, dan sosialisasi. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik dan mengasuh anak. Menurut Baumrind dalam Desmita (2011) ada tiga bentuk pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh *Authoritative*, dan pola asuh permisif. Dari ketiga macam pola asuh tersebut bentuk pola asuh *Authoritative* adalah pola asuh paling baik yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Syaiful (2014) berpendapat pola asuh *Authoritative* adalah tipe pola asuh yang terbaik dari tipe pola asuh yang lainnya. Pola asuh *Authoritative* merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak.

Di dalam Undang-undang Sisdiknas pasal 3 tahun 2003, tujuan pendidikan di Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mengatasi permasalahan kemandirian adalah dengan menjadikan kemandirian salah satu karakter yang harus dibentuk. Menurut Yamin (2013), kemandirian merupakan karakter utama dalam kehidupan mulai sejak usia dini. Membentuk kemandirian pada anak usia dini memerlukan proses yang bertahap dan sesuai dengan tingkat

perkembangannya. Anisah (2017) berpendapat bahwa “kemandirian akan membawa pengaruh yang besar bagi pengalaman kehidupan selanjutnya, karena dalam kehidupan sehari-hari anak diharapkan mampu melaksanakan tugas sendiri sampai selesai, bertanggungjawab akan tugasnya, semangat dalam bekerja serta menghargai dan memelihara hasil karyanya sendiri”.

Di dalam Kurikulum 2013, indikator kemandirian adalah percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab. Sementara itu, Rohita (2021:16) menuliskan bahwa kemandirian anak yang dapat dicapai pada usia 4-6 tahun adalah kemampuan diri untuk memilih kegiatan sendiri dan menyesuaikan dengan situasi, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, mau berbagi, menolong dan membantu teman, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.

Hasil observasi, dan wawancara dengan orang tua siswa di empat Pos PAUD Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Depok yaitu Pos PAUD Kuntum Mekar, Pos PAUD Teratai, Pos PAUD Anggrek dan Pos PAUD Seruni, terdapat orang tua yang memberi bantuan yang berlebihan pada anak dengan alasan kasihan melihat anaknya, dan anak menolak berusaha sendiri, tidak mau melakukan sesuatu sendiri, selalu ingin dibantu mengerjakan tugas apabila ditemani ibunya, menangis jika ibunya pergi sebentar, hingga pada akhirnya sang ibu memberikan nasehat pada anaknya, sehingga sulit bagi anak menyelesaikan tugasnya sendiri.

Orang tua juga kadang menuruti semua permintaan anak, terlalu memberi perhatian lebih bagi anaknya yang dimanja, dan tidak memberi kesempatan anak untuk berlatih mandiri. Dari permasalahan tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa orang tua siswa di Pos PAUD Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Depok memiliki pola asuh yang berbeda-beda di antaranya, yaitu pola asuh *Authoritative* (demokratis), *Authoritarian* (otoriter), dan *Permisif* yang menyebabkan kemandirian anak berbeda-beda, di antaranya yaitu ada anak yang mandiri,

kurang mandiri dan belum mandiri, yang berdampak pada hasil pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Arikunto (2010:17) menjelaskan penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Menurut jenis datanya, penelitian ini berupa angka. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa yang berjumlah 98 orang dari 4 (empat) Pos PAUD Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Depok.

Jumlah sampel penelitian sebanyak 65 responden yaitu orang tua siswa yang menggunakan pola asuh *Authoritative* di empat pos PAUD (Pos PAUD Kuntum Mekar, Pos PAUD Teratai, Pos PAUD Anggrek dan Pos PAUD Seruni), yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data berupa Kuesioner/ angket, diambil dengan menggunakan Instrumen Pola Asuh *Authoritative* dan Instrumen Kemandirian Anak usia 4-6 Tahun. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari – Juni 2022 Tahun Ajaran 2021-2022.

Instrumen dalam penelitian ini ada instrumen mengenai pola asuh *Authoritative* dengan 4 (empat) indikator yaitu memperhatikan, menghargai, bimbingan dan pemantauan dengan butir pernyataan sebanyak 36 butir terdiri dari pernyataan positif dan negative. Sedangkan instrumen kemandirian anak usia 4-6 tahun terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu percaya diri, dapat menentukan pilihannya, bertanggung jawab dan mudah berteman. Skala yang digunakan adalah skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang digunakan adalah jenis tertutup, dimana kuesioner sudah disertakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memilihnya. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah Sangat

Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan butir pernyataan sebanyak 30 butir terdiri dari pernyataan positif dan negative. Instrumen kedua variabel tersebut diuji kevalidan dan reliabilitasnya dengan menggunakan SPSS 26.

Hasil dari perhitungan SPSS didapat bahwa untuk instrumen pola asuh *Authoritative* terdapat data yang tidak valid sebanyak 3 butir dan data yang valid 33 butir. Sedangkan instrumen kemandirian anak usia 4-6 tahun diperoleh hasil yang tidak valid 3 butir dan yang valid 27 butir. Selanjutnya, butir-butir yang valid digunakan untuk menguji reliabilitas pola asuh *Authoritative* dan kemandirian anak usia 4-6 tahun.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Pola Asuh *Authoritative*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	33

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,942 sehingga instrumen pada pola asuh *Authoritative* ini dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Uji reliabilitas kemandirian anak

Reliability Statistics Y	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	27

Hasil perhitungan *Alpha Cronbach* didapat koefisien reliabilitasnya sebesar 0,828 sehingga instrumen pada variabel kemandirian anak dinyatakan reliabel. Di dalam analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas dan regresi sederhana. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah: jika nilai Signifikansi > 0,05

maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai Signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Teknik analisis data juga menggunakan analisis regresi sederhana di mana menunjukkan pengaruh variabel bebas (X) Pola Asuh *Authoritative* terhadap variabel terikat (Y) Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun. Adapun pengujian hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$H_0 : P_{xy} = 0$$

$$H_a : P_{xy} > 0$$

Jika terdapat hubungan positif antara pengaruh pola asuh *Authoritative* terhadap

kemandirian anak usia 4-6 tahun di Pos PAUD Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Depok maka berarti H_a (Hipotesis alternatif) diterima sedangkan H_0 (Hipotesis alternatif) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh pola asuh *Authoritative* terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun dan berapa persentasenya, dengan responden orang tua siswa sebanyak 65 orang yang menggunakan pola asuh *Authoritative* dari 4 (empat) Pos PAUD di Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok.

Tabel 3. skor dan persentase pola asuh *Authoritative*

Indikator	Pernyataan	5	Ss
		F	%
Perhatian	Orang Tua Selalu Bertanya Pada Anak Tentang Pelajaran Di Sekolahnya	41	63,08
	Orang tua selalu tersenyum ketika menyapa anak	40	61,54
	Orang tua selalu bertanya pada anak perasaan anak di sekolahnya	36	55,38
	Orang tua selalu menanyakan tugas apa saja yang telah dikerjakan anak	36	55,38
	Orang tua selalu menanyakan tugas apa yang sulit anak kerjakan	34	52,31
Menghargai	Orang Tua Mendengarkan Anak Bercerita Tentang Keadaan Di Sekolahnya	37	56,92
	Orang tua memberi pelukan ketika anak pulang sekolah	31	47,69
	Orang tua menyiapkan makanan kesukaan anak ketika anak dapat membereskan mainannya dengan rapi	21	32,31
	Orang tua memberi pujian atas kebaikan yang telah anak lakukan hari ini	33	50,77
	Orang tua memberi reward ketika anak berhasil mengerjakan tugas sekolahnya sendiri	20	30,77
Bimbingan	Orang Tua Selalu Memberikan Semangat Ketika Anaknya Mulai Malas Mengerjakan Tugasnya	42	64,62
	Orang tua mengajarkan anak tugas sekolah yang anak belum bisa	34	52,31
	Orang tua tidak sempat mengajari anaknya belajar	27	41,54
	Orang tua membantu anak ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolahnya	34	52,31
	Orang tua mengajari anak untuk berbagi makanan kepada sesame	38	58,46
Pemantauan	Orang tua mengingatkan perilaku anak yang tidak baik dan tidak sopan	47	72,31
	Orang tua memperhatikan dari jauh kegiatan bermain yang dilakukan anak dengan temannya	21	32,31
	Orang tua membatasi anak bermain game yaitu di hari libur saja	26	40,00

Tabel 4. skor dan persentase kemandirian anak usia 4-6 tahun

Indikator	Pernyataan	5	Ss
		F	%
Percaya Diri	Anak Dapat Menyatakan Keinginan	41	63,08
	Anak mau menyapa lebih dulu temannya	31	47,69
	Anak berani bertanya tentang apa yang dilihatnya	40	61,54
Dapat Menentukan Pilihannya Sendiri	Anak Mampu Memilih Makanan/Minuman Kesukaannya	34	52,31
	Anak mampu menentukan pakaian yang akan dipakainya	26	40,00
	Anak mampu memilih tugas sekolah yang akan dia kerjakan lebih dahulu	24	36,92
Bertanggung Jawab	Anak Membereskan Mainannya Kembali	35	53,85
	Anak meletakkan mainan pada tempatnya	34	52,31
	Anak menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya	28	43,08
Mudah Berteman	Anak mau berbagi makanan dengan temannya	33	50,77
	Anak mudah berteman dengan siapa saja	27	41,54
	Anak mau menolong temannya yang terjatuh	29	44,62

Dari data yang ada, kemudian dilakukan perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS, dimana hasilnya disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 5. uji normalitas

Unstandardized Residual		
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.83405713
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.038
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,2 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (pola asuh *Authoritative*) terhadap

variabel terikat (kemandirian anak usia 4-6 tahun).

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu: membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi $<0,05$ artinya variabel X (pola asuh *Authoritative*) berpengaruh terhadap variabel Y (kemandirian anak usia 4-6 tahun), dan jika nilai signifikansi $>0,05$ artinya variabel X (pola asuh *Authoritative*) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (kemandirian anak usia 4-6 tahun). Berikut hasil uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS

Tabel 6. uji regresi linear sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares		Mean Square		Sig.
	Squares	df	Square	F	
Regression	3271.609	1	3271.609	52.475	.000 ^b
Residual	3927.837	63	62.347		
Total	7199.446	64			

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 52,475 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka ada pengaruh variabel X (pola asuh *Authoritative*) terhadap variabel Y (kemandirian anak usia 4-6 tahun). Seberapa besar pengaruh variabel X (pola asuh *Authoritative*) terhadap variabel Y (kemandirian anak usia 4-6 tahun), dapat dilihat dari hasil R square berikut dengan SPSS.

Tabel 7. uji determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.446	7.896

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,674. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,454 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (pola asuh *Authoritative*) terhadap variabel Y (kemandirian anak usia 4-6 tahun) adalah sebesar 45,4%.

Hipotesis yang akan diuji berbunyi “Terdapat Pengaruh Pola Asuh *Authoritative* Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di Pos PAUD Kelurahan Mekarjaya Depok”. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan statistik uji regresi linear sederhana. Hasil dari analisis data antara variable Pola Asuh *Authoritative* (X) terhadap Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun (Y) diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

Persamaan Regresi Linear Sederhana

$$\text{Rumus: } Y = a + BX$$

Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat dilihat pada tabel koefisien di bawah ini, yang perhitungannya dengan SPSS.

Tabel 8. Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	T
1 (Constant)	32.685	10.128		3.227
Pola asuh <i>Authoritative</i>	.501	.069	.674	7.244

Jadi, koefisien dari model persamaan regresi tersebut adalah : $Y = 32.685 + 501 X$.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

a = angka konstan dari unstandardized coefficients, nilainya sebesar 32.685. Angka tersebut merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pola asuh *Authoritative* (X) maka nilai konsistensi kemandirian anak usia 4-6 tahun adalah 32.685

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0.501. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pola asuh *Authoritative* (X), maka kemandirian anak usia 4-6 tahun akan meningkat sebesar 0,501.

Setiap nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh *Authoritative* (X) berpengaruh positif terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun, artinya mempunyai hubungan yang searah dan signifikan. Untuk itu sebelum menentukan hipotesis penelitian maka dilakukan pengujian signifikansi dan linearitas regresi. Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel tergolong linear atau tidak.

Berikut adalah hasil uji linearitas pada anova tabel yang perhitungannya dibantu dengan program software SPSS.

Tabel 9. Uji Lineritas

Anova Table							
			Df	Mean Square	F	Sig.	
Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun * Pola Asuh <i>Authoritative</i>	Between Groups	(Combinational)	5002.5	33	151.59	2.13	0.018
		Linearity	3271.6	1	3271.6	46.1	0.000
Deviation from Linearity	Within Groups		1730.9	32	54.091	0.76	0.774
				04			3
Total			7199.4	64			
				46			

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat mengacu pada dua hal, yaitu: Jika nilai Sig. *deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (pola asuh *Authoritative*) terhadap variabel terikat (kemandirian anak usia 4-6 tahun). Dan jika nilai Sig. *deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat

hubungan yang linear antara variabel bebas (pola asuh *Authoritative*) terhadap variabel terikat (kemandirian anak usia 4-6 tahun). Nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar $0,774 >$ taraf signifikansi $0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (pola asuh *Authoritative*) terhadap variabel terikat (kemandirian anak usia 4-6 tahun) adalah linear.

Tingkat pola asuh *Authoritative* orang tua di Pos PAUD Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Depok berada pada kategori tinggi dari hasil uji determinasi didapat nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar $0,674$. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,454$ yang mengandung pengertian bahwa pengaruh bebas (pola asuh *Authoritative*) terhadap variabel terikat (kemandirian anak usia 4-6 tahun) adalah sebesar $45,4\%$.

Data dalam penelitian ini diperkuat berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi tersebut adalah : $Y = 32,685 + 501 X$. yang berarti setiap peningkatan 1 skor nilai pola asuh *Authoritative* (X) akan meningkatkan kemandirian anak usia 4-6 tahun (Y) sebesar $0,501$ pada nilai awal $32,685$. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) atau hubungan searah, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh *Authoritative* (X) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun (Y).

Pola asuh *Authoritative* di Pos PAUD Kelurahan Mekarjaya dikatakan dalam kategori tinggi, artinya orang tua di Pos PAUD Kelurahan Mekarjaya Depok sudah berusaha dengan baik dalam menerapkan pola asuh *Authoritative* untuk melatih kemandirian anak usia 4-6 tahun. Hasil data penelitian yang menyimpulkan bahwa pola asuh *Authoritative* orang tua di Pos PAUD Kelurahan Mekarjaya Depok berada pada kategori tinggi didapat dari pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada orang tua melalui angket. Pernyataan-pernyataan pada angket untuk variabel pola asuh *Authoritative* (X) dibuat untuk melihat bagaimana pengasuhan orang tua terhadap anaknya sehingga dapat melatih kemandirian kepada anaknya, pola asuh *Authoritative* yang ditimbulkan dari tiap-tiap pernyataan dapat

beragam, ada yang memiliki skor rendah ada pula yang memiliki skor tinggi.

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti menunjukkan beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai berikut. Dari 65 responden yang merupakan orang tua siswa dengan pola asuh *Authoritative* dan yang anaknya bersekolah di Pos PAUD Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Depok menunjukkan tingkat variabel pola asuh *Authoritative* (X) berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden paling banyak, yaitu: 1). pada indikator memperhatikan, orang tua selalu bertanya pada anak tentang pelajaran di sekolahnya, tersenyum ketika anak menyapa, menanyakan perasaan anak di sekolah, menanyakan tugas yang dikerjakan di sekolah, dan menanyakan tugas yang sulit.

Selanjutnya, 2). pada indikator menghargai, orang tua mendengarkan anak bercerita tentang keadaan di sekolahnya, memberi pelukan ketika anak pulang sekolah, menyiapkan makanan kesukaan anak, memberi pujian, dan memberi reward ketika berhasil mengerjakan tugas tanpa panduan, 3). pada indikator bimbingan, orang tua selalu memberikan semangat ketika anaknya mulai malas mengerjakan tugasnya, mengajarkan anaknya belajar, membantu ketika anak kesulitan, dan mengajari untuk berbagi; dan, 4). pada indikator pemantauan orang tua mengingatkan perilaku anak yang tidak baik dan tidak sopan, mengawasi anak saat bermain, dan membatasi bermain game.

Sedangkan hasil untuk tingkat variabel kemandirian anak usia 4-6 tahun (Y) menunjukkan pada kategori sedang, dengan jumlah responden paling banyak, yaitu: 1). pada indikator percaya diri, anak dapat menyatakan keinginannya, mau menyapa lebih dulu, berani bertanya tentang apa yang dilihatnya; 2). pada indikator dapat menentukan pilihannya sendiri, anak mampu memilih makanan/minuman kesukaannya, menentukan pakaian yang akan dipakai, memilih tugas sekolah yang akan dikerjakan terlebih dulu; 3). pada indikator bertanggung jawab, anak dapat membereskan mainannya kembali, meletakkan mainan pada tempatnya, dan menyimpan tas serta sepatu ditempatnya; dan, 4). pada indikator mudah berteman, anak mau berbagi makanan dengan temannya,

mudah berteman, dan mau menolong temannya yang membutuhkan.

Menurut Wiyani (2013) ciri-ciri kemandirian anak usia dini antara lain indikatornya yaitu anak memiliki rasa percaya diri, memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan sesuatu sesuai pilihannya. Anak dapat menyatakan keinginannya ketika ditanya dan anak berani bertanya tentang apa saja yang dilihatnya. Indikator lainnya yaitu bertanggung jawab, anak mampu menyimpan mainan, tas dan sepatu pada tempatnya, anak bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Anak yang mandiri dapat bertanggung jawab atas dirinya. Dijelaskan pengertian PAUD menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hal selanjutnya yang perlu ditingkatkan mengenai pola asuh *Authoritative* adalah tentang manfaat kemandirian anak usia dini, agar anak dapat menjadikan kemandirian sebagai ketrampilan diri, kemampuan diri dan perkembangan diri anak yang sesuai dengan tahapan usianya. PAUD dapat membuat anak lebih mandiri dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, namun harus dibarengi dengan apa yang dilakukan orang tua di rumah untuk meningkatkan kemandirian anak. Salah satu manfaat anak masuk PAUD menurut Susilo (2016) adalah anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu lebih optimal dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengikuti PAUD.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa pola asuh *Authoritative* mempengaruhi kemandirian anak usia 4-6 tahun di Pos PAUD Kelurahan Mekarjaya Depok. Oleh karena itu, jika pola asuh *Authoritative* diterapkan dengan benar, maka anak usia 4-6 tahun akan memiliki kemandirian yang baik. Meskipun demikian, pola asuh bukanlah satu-satunya faktor yang

mempengaruhi kemandirian pada anak, yang diketahui dari besaran pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan R square yaitu 45,4%. Artinya, pengaruh pola asuh *Authoritative* (X) terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun (Y) adalah sebesar 45,4% sedangkan 54,6% kemandirian anak usia 4-6 tahun dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh *Authoritative* berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun. Sehingga saran yang dapat diberikan adalah: *pertama*, Bagi orang tua untuk dapat menerapkan pola asuh *Authoritative* agar dapat menumbuhkan kemandirian pada diri anak sehingga anak mempunyai kemampuan sesuai dengan usianya; *kedua*. Bagi guru untuk dapat memberikan sosialisasi tentang pola asuh *Authoritative* kepada orang tua, sehingga orang tua mengerti dan memahami bagaimana penerapan pola asuh *Authoritative*, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kemandirian pada anak.

Ketiga, Bagi Kepala Sekolah agar dapat mengadakan jadwal *parenting* di awal semester tahun ajaran baru kepada orangtua murid, agar orang tua murid mendapatkan ilmu tentang pola asuh *Authoritative* dan dapat melatih kemandirian anak; dan, *keempat*, Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada aspek perkembangan atau kemampuan lain yang harus dimiliki anak dengan penerapan pola asuh *Authoritative*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S. (2017). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 5(1), 70-84.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Desmita, (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

- Rohita, (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Deepublish, Jakarta
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, CV.
- Susilo, S. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta, Bee Media Pustaka.
- Wiyani, N. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Yamin, M., & Sanan, J.S. (2013). *Panduan pendidikan anak usia dini*, Jakarta, Gaung Persada Press Group.